

**MEDITASI DAN MODERNITAS: STUDI ATAS MEDITASI ZEN
BUDDHISME DI VIHARA PRABHA GONDOMANAN YOGYAKARTA**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

VITARIANI SELVIANA

NIM. 13520011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vitariani Selviana
NIM : 13520011
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut pada
Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab
dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi
yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh
kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Desember 2020

Yang membuat,


Vitariani Selviana
NIM. 13520011

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lampiran :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Vitariani Selviana

NIM : 13520011

Judul Skripsi : **Meditasi dan Modernitas: Studi Atas Meditasi Zen Buddhisme Di Vihara Prabha Gondomanan Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Studi Agama-Agama.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Desember 2020

Pembimbing



Dr. H Ahmad Singgih Basuki M. A
NIP. 19560203 198203 1 005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Motto

**Kita Hidup Dalam Kumpulan Kebodohan Dan
Menyalahartikan Kegilaan Ini Dengan Pengalaman Nyata.
Sangat Penting Untuk Menjadi Jujur Terhadap Dirimu Sendiri
Dan Bangun Dari Kegilaan.**

Master Zen Kodo Sawaki



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan

Karya ini penulis persembahkan untuk almamater saya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk teman-teman, dan keluarga.



Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis berusaha untuk menyusun dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan kemampuan penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan juga dorongan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah S. Ag, M. Hum, M. A selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Dian Nur Anna S. Ag, M. A selaku ketua jurusan Studi Agama-Agama yang selalu memperingatkan kepada kami yang semester tua untuk menjaga semangat dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Dr. Ahmad Singgih Basuki M. A selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk penulis bimbingan.
5. Kepada pihak Vihara Buddha Gondomanan, Pak Agus, Mas Hendro, dan lain-lain yang tidak saya sebutkan satu-satu atas waktu kesediannya untuk saya wawancarai.
6. Kepada kedua orang tua, bapak Ruswanto dan mama Ulfa Laila yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya

7. Kepada adik saya, Helfa Bektiwianto yang telah membantu menyemangati menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Lumillahil yang telah membantu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar yang membantu memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala yang melimpah dari Allah SWT. meskipun masih jauh dari kesempurnaan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 07 Desember 2020

Penulis,

Vitariani Selviana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Dunia modern telah banyak menyebabkan perubahan dalam masyarakat. Pelbagai pergeseran masyarakat dari yang bersifat agamis lambat laun berubah berubah ke dunia sekularis. Agama lambat laun ditinggalkan karena tidak relevan lagi untuk diaktualisasikan dan bertentangan dengan rasionalitas dunia modern. Di saat seperti ini lah persoalan kekeringan spiritualitas muncul yang disebabkan oleh kehidupan yang mekanistik dan otomatis. Di tengah persoalan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji ritus meditasi yang dilakukan oleh kelompok agama Zen Buddhisme sebagai bentuk praktik spiritualitas di dunia modern. Penelitian ini mencoba untuk melihat; *Pertama*, bagaimana praktik meditasi Zen Buddhisme Gondomanan, *Kedua*, bagaimana meditasi tersebut dapat mengisi kekosongan spiritualitas di dunia modern.

Penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan objek kajiannya yaitu komunitas Zen Buddhisme Vihara Prabha Gondomanan Yogyakarta. Metode pencarian data penelitian ini menggunakan dua data sumber; pertama, sumber primer yang didapat melalui wawancara guru dan murid dari Zen Buddhisme, sementara sumber kedua diperoleh melalui literature terkait dengan penelitian ini. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori spiritualisme.

Penelitian ini menemukan bahwa; Pertama, praktek Zen Buddhisme Gondomanan ada dua yaitu meditasi dan diskusi. Praktik ini merupakan gabungan dari praktik Zen Soto dan Rinzai di China. Praktek meditasi dilakukan dengan cara za-zen. Sementara praktik diskusi dalam bentuk teka-teki koan yang berupa dialog antara guru dan murid. Koan merupakan teka-teki yang tidak bisa dipahami menggunakan logika pada umumnya. Tujuan praktek ini adalah untuk mencapai satori. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa satori yang didapatkan melalui meditasi dan diskusi dapat menumbuhkan spiritualitas manusia di tengah dunia modern. Selain itu juga, metode pengajaran koan digunakan untuk melawan logika rasional. Teka-teki koan yang tidak irasional dan cenderung tidak bisa dijawab dengan nalar logika dianggap sebagai salah satu metode untuk menyadarkan anggota Zen Buddhisme bahwa semua persoalan kehidupan tidak dapat diselesaikan dengan logika rasional. Sejauh apapun tingkat rasionalitas manusia tidak dapat menggantikan aspek kekuatan Ilahiah. Dengan demikian, praktek meditasi dan diskusi koan merupakan praktik Zen Buddhisme untuk meningkatkan spiritualitas di era modern.

Keyword: *Zen Buddhisme Gondomanan, Meditasi, Koan, Satori.*

Daftar Isi

| | |
|---|-------------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Pernyataan | ii |
| Halaman Nota Dinas Pembimbing | iii |
| Halaman Pengesahan..... | iv |
| Halaman Motto | v |
| Halaman Persembahan..... | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Abstrak..... | viii |
| Daftar Isi | ix |
| Lampiran | x |
| BAB I Pendahuluan | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 4 |
| E. Kerangka Teori..... | 8 |
| F. Metode Penelitian..... | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II Sejarah Zen Buddhisme | 21 |
| A. Sejarah Zen Buddhisme | 21 |
| B. Pokok Ajaran Zen Buddhisme | 28 |
| C. Sejarah Zen Buddhisme Di Vihara Prabha Gondomanan Yogyakarta..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III Ajaran dan Praktek Meditasi Zen Buddhisme di Vihara Prabha Gondomanan Yogyakarta | 35 |
| A. Ajaran Zen Buddhisme di Vihara Prabha Gondomanan Yogyakarta | 35 |
| B. Praktek Pengajaran Zen Buddhisme di Vihara Prabha Gondomanan Yogyakarta | 42 |
| 1. Meditasi..... | 43 |
| 2. Diskusi | 54 |
| BAB IV Analisis dan Pembahasan | 59 |
| A. Meditasi Zen sebagai Kontrol Modernitas..... | 59 |
| B. Meditasi Zen sebagai Penguat Spiritualisme di Zaman Modern | 68 |
| C. Meditasi Zen sebagai Penguat Religiusitas Beragama..... | 73 |
| BAB V Penutup | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran..... | 78 |
| Daftar Pustaka | 79 |
| Lampiran | |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran Lampiran

Lampiran 1 Surat Penelitian.....

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Penelitian

Lampiran 3 Hasil Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kecerdasan berpikir dan kecerdasan bertindak yang terbatas. Kesadaran dan pengakuan atas keterbatasan tersebut menjadikan suatu keyakinan bahwa terdapat kekuatan supranatural di luar dirinya. Kekuatan supranatural itu berasal dari Tuhan atau bersumber dari agama yang dianutnya. Setiap agama mencakup sistem kepercayaan yang diwujudkan penganutnya ke dalam sistem perilaku sosial. Agama tidak terlepas dari pengalaman manusia—baik sebagai individu maupun kelompok—sehingga setiap perilaku yang ditampilkan akan terkait dan terikat dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dipercaya.¹

Setiap agama mempunyai ajaran bahwa terdapat sesuatu yang harus dipercaya atau diyakini. Hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang riil dan dianggap lebih penting dari segala apa pun. Namun, dalam setiap agama memiliki ajaran yang berbeda-beda mengenai kepercayaan atas Tuhan yang disembah oleh penganutnya. Hanya saja, meskipun terdapat perbedaan atas wujud dari Tuhan tersebut, namun setiap agama menjadi pedoman hidup bagi manusia. Karena manusia percaya bahwa dengan berpedoman pada agama, maka dirinya (baik sebagai individu maupun kelompok) akan merasakan keseimbangan dan kedamaian hidup.

¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Rosada, 2011), hlm. 39.

Seluruh negara yang ada di dunia ini, khususnya di Indonesia sendiri, semua agama memiliki peran untuk mengatur keberlangsungan hidup manusia. Semua agama mengajarkan tentang sikap dan hal-hal yang positif, baik yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya maupun yang berhubungan dengan spiritualnya. Dengan ajaran tersebut, maka akan terbentuk pribadi manusia yang memiliki cara pandang, tingkah laku, interaksi sosial yang baik, sehingga terwujud tatanan sosial yang baik pula.

Masyarakat di Indonesia berbeda dengan masyarakat di negara lain, sebab masyarakat berhadapan dengan kenyataan pluralisme agama, yakni terdapat lima agama, ratusan bahkan ribuan aliran dan kepercayaan yang melekat pada masyarakat.² Pluralitas agama mengandung dua potensi sekaligus, sebab di satu sisi jika masyarakat bisa menerima dengan bijak maka kemajemukan agama dan kepercayaan menjadi mozaik yang indah. Namun sebaliknya, apabila masyarakat tidak mampu menerima dengan bijak, maka yang terjadi adalah konflik karena perbedaan agama. Konflik ini sebenarnya sudah sering terjadi, karena salah satu agama atau kepercayaan merasa paling benar, dan beranggapan bahwa kepercayaan yang lain salah.

Lambat laun, masyarakat semakin sadar bahwa konflik antar agama tidak perlu terjadi lagi. Masyarakat mulai menyadari bahwa sebagai warga Indonesia memang pantas menerima kemajemukan agama dan kepercayaan. Hal tersebut mengantarkan pada keberlangsungan atau perkembangan agama, mulai dari sistem, ritual, hingga kebudayaan yang terdapat di dalamnya. Selain lima

² Wahyu Pramudya, "Pluralitas Agama: Tantangan Baru Bagi Pendidikan Keagamaan di Indonesia", *Veritas*, 6/2, Oktober 2005, hlm. 279.

agama besar yang ada, terdapat salah satu aliran yang juga semakin eksis di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, yakni aliran Zen Buddhisme.

Zen Buddhisme sebenarnya juga memiliki tujuan yang sama dengan agama pada umumnya, hanya saja cara dan metodenya yang berbeda. Jika dalam Islam bentuk penyembahannya kepada Tuhan melalui salat, maka dalam Zen Buddhisme salah satunya melalui meditasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap agama dan kepercayaan memiliki ritual yang unik dan berbeda. Ritual keagamaan tersebut dilaksanakan dalam rangka menampakkan adanya sesuatu yang dianggap sakral, suci, empiris atau yang profan. Dengan adanya keyakinan, misteri, dan supranatural merupakan ciri-ciri dari adanya yang sakral. Keyakinan tersebut termasuk unsur fundamental dalam agama. Sedangkan sakral menyangkut keyakinan, mitos, dogma, legenda atau representasi-representasi lain yang mengandung kesakralan.³

Dengan demikian, penelitian ini yang berjudul “Modernitas dan Meditasi: Studi Atas Meditasi Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta”. Oleh karena itu, penting untuk melihat apa dan bagaimana relevansi meditasi di tengah dunia modern terutama bagi kalangan Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ritual keagamaan Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta?

³ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 245-246.

2. Bagaimana upaya meditasi Zen Buddhisme dalam menghadapi tantangan modernitas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui ritual keagamaan Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meditasi sebagai upaya Zen Buddhisme dalam menghadapi tantangan modernitas.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, kegunaan penelitian ini untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan objek Zen Buddhisme, sedangkan secara khusus adalah mengetahui upaya meditasi Zen Buddhisme Gondomanan dalam menghadapi tantangan modernitas. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman masyarakat tentang Zen Buddhisme, sehingga masyarakat dapat mengetahui ritual keagamaan Zen Buddhisme yang ada di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Setiap penelitian membutuhkan tinjauan pustaka untuk menemukan acuan, perbandingan, dan keterkaitan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti, berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya, di antaranya:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Wiji Handayani dengan judul “Zen Buddhisme (Study Tentang Sejarah Dan Perkembangannya Di Vihara Mahavihara Graha Kota Semarang). Dalam penelitian ini, Wiji menguraikan bahwa sejarah Zen yang ada di Vihara Mahavira Graha Kota Semarang lebih menekankan pada meditasi, menghayati hidup dan menyadarinya. Wiji menunjukkan bahwa meditasi tersebut bisa dilakukan sehari-hari, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Hal tersebut dilakukan agar dapat menghasilkan Satori yang muncul hanya sebagai kilatan lampu. Selain itu, Zen yang ada di Vihara tersebut bisa dikatakan cukup berkembang. Pasalnya, pada Vihara ini mengikuti sub sekte Chau Tung (Soto) yaitu lebih menekankan pada kemajuan setahap demi setahap dengan diterapkannya disiplin Zen.⁴

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Ach. Zainullah yang berjudul “Ajaran Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta”. Dalam skripsi ini diuraikan secara ringkas tentang sejarah Zen Buddhisme serta secara luas diulas tentang ajaran Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta. Ach. Zainullah mengemukakan bahwa terdapat dua ajaran Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta. Kedua ajaran tersebut adalah “kesadaran” dan “kebenaran”.

⁴ Wiji Handayani, “Zen Buddhisme (Study Tentang Sejarah Dan Perkembangannya Di Vihara Mahavihara Graha Kota Semarang), *Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo*, Semarang, 2007.

Bahkan, kedua ajaran tersebutlah diyakini sebagai aspek terpenting dalam ajaran Zen.⁵

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Eva Nurintan Silalahi dengan judul "Nilai-Nilai Ajaran Zen Buddhisme dalam Etika Keramik Tradisional Jepang". Eva Nurintan melalui skripsi ini menguraikan bahwa pandangan mengenai nilai estetika di Jepang dipengaruhi oleh faktor agama, yaitu Zen Buddhisme itu sendiri. Dalam Zen Buddhisme yang utama ditekankan nilai kesederhanaan dan nilai kealamian. Salah satu seni di Jepang yang mendapat pengaruh Zen Buddhisme adalah seni keramik. Dalam Zen Buddhisme di Jepang terdapat beberapa nilai estetika, yaitu *fukensi, kansou, kouko, shizen, yuugen, datsuzoku, shibui, wabi, sabi, dan seijaku*. Namun, dari sepuluh nilai tersebut, hanya empat nilai yang terkandung dalam estetika seni keramik, di antaranya; ketidaksimetrisan, kealamian, kesederhanaan, dan nilai kedalaman rasa.⁶

Keempat, hasil penelitian Kardono Setyorakhmadi dan Nusyirwan yang berjudul "Konsep Zen Tentang Pikiran". Dalam penelitian ini, Kardono Setyorakhmadi dan Nusyirwan menguraikan bahwa pikiran manusia sering menciptakan jebakan-jebakannya sendiri yang membuat seseorang menjadi gagal menyadari pencerahannya sendiri. Logika dan konsep berpikir ala Barat sangat kental akan jebakan dualisme, suatu jebakan yang tidak terlalu banyak disadari. Untuk itu, dalam penelitian ini diuraikan bahwa Zen datang pada titik

⁵ Ach. Zainullah, "Ajaran Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta", *Skripsi Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2016.

⁶ Eva Nurintan Silalahi, "Nilai-Nilai Ajaran Zen Buddhisme dalam Etika Keramik Tradisional Jepang", *Skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara*, Medan, 2009.

tersebut untuk membawa penganutnya keluar dari jebakan psikologis tersebut. Sedangkan konsep berpikir ala Zen Buddhisme sangat menekankan akan spontanitas dan kealamian pikiran. Berdasarkan dua hal tersebut, maka dipercaya terwujudnya pembebasan pikiran yang sama dengan pencerahan.⁷

Kelima, hasil penelitian Firman Adi Juwono yang berjudul "Makna Pencerahan dalam Zen Buddhisme". Dalam penelitian tersebut, Firman mengulas bahwa dalam Zen Buddhisme dikenal istilah *satori*—yang dianggap sebagai esensi Zen. Dalam pengertian orang Jepang, *satori* dipahami sebagai ajaran tentang pencerahan atau penerangan. Pencapaian pencerahan adalah pencapaian seperti yang dilalui oleh Sang Buddha Gautama. Sedangkan pengalaman mencapai pencerahan dipercaya sebagai hal yang tidak dapat diterangkan dan diungkap sekedar melalui kata-kata belaka. Firman menemukan bahwa manusia yang mengalami *satori* setelah melalui latihan-latihan Zen, hanya bisa mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Kemudian manusia tersebut memandang dunia dan sekelilingnya dengan lebih lapang, apa adanya, dan merasa dirinya dilahirkan kembali dengan pribadi yang baru.⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, meskipun terdapat kesamaan tema penelitian yaitu tentang Zen Buddhisme, namun penelitian ini terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Di antara perbedaan tersebut meliputi; fokus penelitian ini adalah mengenai meditasi Zen Buddhisme di era modernitas, dan

⁷ Kardono Setyorahmadi dan Nusyirwan, "Konsep Zen Tentang Pikiran", *Jurnal Filsafat*, Jilid 34, Nomor 2, Agustus 2003.

⁸ Firman Adi Juwono, "Makna Pencerahan dalam Zen Buddhisme", *DHARMASMRITI*, Vol. XIII Nomor 26, Oktober 2015.

lokasi penelitian terletak di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa roh, sukma, mental, batin, rohani, dan keagamaan.⁹ Kata ini berasal dari latin *spiritus* yang berarti nafas, sama seperti kata anima, atau Yunani *psyche* dan Sansekerta *atman*. Dalam literature agama dan spiritualitas, istilah spirit memiliki dua makna substansial, yaitu:

- a. Karakter dan inti dari jiwa-jiwa manusia, yang masing-masing saling berkaitan, serta pengalaman dari keterkaitan jiwa-jiwa tersebut yang merupakan dasar utama dari keyakinan spiritual. Spirit merupakan bagian terdalam dari jiwa, dan sebagai alat komunikasi atau sarana yang memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan.
- b. Spirit mengacu pada konsep bahwa semua spirit yang saling berkaitan merupakan bagian dari sebuah kesatuan yang lebih besar.¹⁰

Sementara menurut para ahli belum ada kesepakatan umum untuk mengartikan spiritualis. Hodge mengatakan bahwa spiritualis didefinisikan sebagai sebuah keterhubungan dengan Tuhan, atau pada yang ‘akhir’ yang menimbulkan suatu makna, tujuan dan isi dalam hidup. Pendapat lainnya

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 857.

¹⁰ Endahing Noor Iman Pustakasari, “Hubungan Spiritualitas dengan Resiliensi Surviso remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud di Desa Pandansari-Ngantang-Malang”. Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), h. 21-22

dikatakan oleh Parsian dan Dunnig yang mendefinisikan spiritualitas sebagai pencarian makna dalam kehidupan, aktualisasi diri dan koneksi diri sendiri.

Schreurs juga mendefinisikan spiritualis sebagai kepercayaan individu terhadap sosok yang Agung dan meyakini adanya ikatan dengan ruhnya. Spiritualitas meliputi segala aspek kehidupan dan pengharapan terhadap sosok yang berkuasa kepada alam semesta. Spiritualitas adalah bentuk bagaimana seseorang mengekspresikan keyakinannya terhadap sosok Agung dalam ritual atau aktifitas spiritual yang dilakukan seseorang di kehidupan sehari-hari.¹¹ Spiritualitas dapat diterapkan pada orang yang religius maupun tidak. Jadi cakupan spiritualis lebih universal ketimbang religius, dan tidak terikat pada satu keyakinan apapun.

Menurut Carlozi, pengertian spiritualitas dapat disimpulkan dalam tiga aspek utama. Pertama, sebagai keyakinan dan aktivitas individu dalam mendekati diri pada sosok yang di Agungkan. Kedua, menyelami kehidupan demi mendapatkan makna dan tujuan hidup. Ketiga, hubungan keterikatan dan rasa persatuan terhadap semua makhluk.¹² Sementara menurut Maslow spiritualitas sebagai tahapan aktualisasi diri seseorang sehingga mampu melahirkan kreativitas, cinta, rasa kasih, toleransi, kedamaian, kerendahatian dan tujuan hidup yang jelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa spiritualitas merupakan keyakinan seseorang atas dimensi supranatural yang dapat memengaruhi dan

¹¹ Nur Mualany Din El Fath, "Hubungan Antara Spiritualitas dnegan Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Autis", *Skripsi* (Makassar, 2015), h. 14

¹² Nur Maulany, h. 16.

membentuk kualitas jiwa, mensinergikan hubungan dengan Tuhan dan alam semesta demi keseimbangan dan tujuan hidup yang baik. Dengan kata lain, spiritualitas mendorong terbukanya sifat-sifat ke-Tuhanan dalam jiwa seseorang yang memancar pada alam semesta dan mengubur dalam-dalam hal-hal yang buruk di dalam jiwa.

1. Aspek-Aspek Spiritualitas

Underwood mengatakan aspek-aspek spiritualitas yang meliputi dua dimensi kepada Tuhan dan makhluk alam semesta. Adapun aspek spiritualitas dalam dua dimensi ini adalah sebagai berikut:¹³

- a. Hubungan. Individu yang memiliki spiritualitas kuat adalah mereka yang menjalin hubungan baik dengan Tuhan. Keyakinan dan kepercayaan yang mendalam dengan Tuhan akan senantiasa dirasakan dalam setiap aspek kehidupan.
- b. Aktivitas spiritual. Kesadaran terhadap keberadaan Tuhan akan termanifestasikan dengan aktivitas-aktivitas spiritual seperti ritual peribadatan bagi individu yang beragama.
- c. Rasa nyaman dan kekuatan. Rasa nyaman dan kekuatan yang ada pada diri individu akan membentuk pribadi yang tangguh dan bertahan dalam kondisi apapun, baik sulit maupun tidak.
- d. Kedamaian. Kedamaian hidup merupakan hasil dari rasa tenang dalam hati individu. Ketentangan hati dapat diperoleh ketika individu melakukan aktivitas spiritual. Perasaan seperti gelisah,

¹³ Nur Maulany, h. 19

sedih, cemas, khawatir, kecewa adalah sebab dari harapan-harapan duniawi yang tidak terkabulkan sehingga kedamaian hidup tidak akan tercapai.

- e. Merasakan pertolongan. Dalam kehidupan seseorang pasti akan mengalami masa-masa sulit sebarapaun kadarnya.
- f. Merasakan kasih sayang Tuhan. Seseorang yang dekat dengan Tuhan ialah mereka yang dapat merasakan Rahmat dan kasih sayang Tuhan dalam kehidupan.
- g. Kekaguman. Rasa kagum tercipta atas kesadaran manusia terhadap ciptaan Tuhan di alam semesta ini dengan merasakan penyatuan diri terhadap setiap pesona, peristiwa besar, kejadian luar biasa, pemandangan alam dan keajaiban lainnya yang ada di alam ini.
- h. Kepedulian terhadap sesama. Aspek terpenting dalam kehidupan spiritual adalah sikap altruis dan sikap empati seseorang dalam bersosial.
- i. Dekat dengan Tuhan. Aspek ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki kedekatan dengan Tuhan tidak sebatas merasa dekat namun lebih pada penyatuan kehadiran Tuhan dalam diri seseorang.

2. Dimensi Spiritualitas

Menurut Elkins spiritualitas memiliki 9 aspek dimensi yaitu:¹⁴

¹⁴ Kurniawati, Hubungan Antara Spiritualitas dengan Perilaku Prosocial Pendono Daran di Unit PMI Kota Palembang, Skripsi, (Palembang, 2016), h. 33.

- a. Dimensi transenden. Orang spiritualis jelas yakin dan percaya bahwa adanya dimensi transenden dalam hidupnya. Orang spiritual memiliki pengalaman dalam istilah Malow “peak experience”.
- b. Dimensi idealism. Orang spiritual adalah orang yang visioner, memiliki komitmen untuk membuat dunia menjadi lebih baik lagi. Mereka berkomitmen pada idealism yang tinggi dan mengaktualisasikan potensinya untuk seluruh aspek kehidupan.
- c. Dimensi makna dan tujuan hidup. Orang yang memiliki kekuatan spiritual dalam hidupnya akan sadar bahwa hidup memiliki makna. Makna hidup dapat dirasakan ketika ia memiliki tujuan hidup yang jelas, sehingga makna dan tujuan hidup ini sangat penting sebagai pegangan.
- d. Dimensi misi hidup. Seorang spiritualis memiliki rasa tanggungjawab terhadap hidupnya.
- e. Dimensi kesucian hidup. Kesucian hidup ialah hal-hal yang berhubungan dengan kesakralan atau sesuatu yang tidak bisa didefinisikan. Orang spiritualis merasakan kekhidmatan dalam hidup mesti tidak lewat ritual keagamaan.
- f. Dimensi kepuasan spiritual. Kepuasan spiritual tidak didapatkan dari segala bentuk hal-hal yang bersifat materi atau duniawi.
- g. Dimensi altruism. Seseorang memahami bahwa semua orang sesungguhnya bersaudara dan tersentuh oleh penderitaan orang

- lain. Ia memiliki perasaan yang sangat kuat dengan keadilan sosial dan berkomitmen terhadap cinta kasih kepada sesama manusia.
- h. Dimensi kesadaran adanya penderitaan. Penderitaan dalam kehidupan orang spiritual meyakinkannya sebagai bentuk ujian dari Tuhan.
 - i. Hasil dari spiritualitas. Seorang yang spiritualitasnya tinggi akan berdampak dalam kehidupannya.

Berdasarkan kerangka teori dari kedua tokoh di atas, penelitian ini diupayakan untuk menganalisis secara utuh tentang “Relevansi Ritual Meditasi Zen Buddhisme Di Vihara Karangdjati Yogyakarta”.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian kancang. Menurut Burhan Bungin, kancang adalah laboratorium raksasa yang penuh dengan seribu satu masalah yang tak kunjung pangkal habisnya. Dia juga memastikan bahwa keseluruhan penelitian kancang berhubungan dengan masyarakat.¹⁵ Senada dengan Burhan Bungin, ada Safar Silaen dan Widiyono yang berpandangan bahwa penelitian kancang adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi lokasi atau tempat penelitian.¹⁶

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 32.

¹⁶ Safar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Bogor: In Media, 2013), hlm. 13.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan langsung di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil langsung dari lapangan.¹⁷ Di antara sumber data primer tersebut dalam penelitian ini meliputi guru Zen (pembimbing Zen) dan jamaah atau penganut agama Zen yang ada di Vihara Buddha Prabha Gondomanan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah data primer. Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai pembanding.¹⁸ Maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema tentang Zen Buddhisme.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Langsung

Pengamatan dilakukan secara langsung di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta. Observasi langsung ini dilakukan dengan metode observasi partisipasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi

¹⁷ Abuddin Neta, *Metodologi Sosiologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 128-129.

terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup secara bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan.¹⁹

Adapun observasi partisipasi dilakukan untuk mendapatkan data primer tentang ritual dan simbol keagamaan Zen Buddhisme di Vihara Karangdjati Yogyakarta.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Bentuk-bentuk wawancara meliputi; wawancara sistematis, wawancara terarah, dan wawancara mendalam.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sistematis, yaitu pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada informan. Adapun informan tersebut adalah Guru Zen dan jamaah Zen Buddhisme di Vihara Karangdjati Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama dari data dokumentasi ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.²¹ Dengan demikian, penelitian ini juga menggunakan data dokumentasi, berupa buku catatan, memorial, cerita dari rakyat, film, dan

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 146.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 133-137.

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 152.

foto-foto yang berkaitan ritual dan simbol keagamaan Zen Buddhisme di Vihara Karangdjati Yogyakarta.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik yang diterapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, displai data, dan verifikasi data.²² Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuang hal yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Displai data merupakan proses organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data lainnya. Proses displai data ini menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, dan dapat memperjelas informasi.

Sedangkan verifikasi data adalah proses penafsiran terhadap data, sehingga data-data yang telah diorganisasikan memiliki makna. Pada tahap ini, penafsiran dilakukan dengan cara membandingkan, pengelompokan, melihat kasus per-kasus, dan melakukan hasil interviu dengan informan dan observasi. Proses ini pun menghasilkan hasil analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi dari kerangka teoretis yang ada. Selain itu, tahap ini juga menyajikan sebuah jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam latar belakang masalah yang ada di atas.

²² Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 113-115.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I menjelaskan unsur-unsur penelitian, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk menjelaskan substansi penelitian ini.

Bab II membahas sejarah lahirnya Zen Buddhisme. Kemudian akan dilanjut dengan membahas gambaran umum Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta mengenai sejarah berkembangnya Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan, jumlah pengikut dan ajaran pokok Zen Buddhisme Vihara Buddha Prabha Gondomanan.

Bab III menjelaskan tentang ajaran keagamaan Zen Buddhisme secara umum. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang praktek meditasi dan koan sebagai bentuk kegiatan rutin mingguan oleh komunitas Zen Buddhisme di Vihara Karangdjati Yogyakarta.

Bab IV menjelaskan secara lengkap tentang analisis dan pembahasan terkait dengan relevansi dari meditasi di era modern. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang tantangan keagamaan yang selama ini sering terjadi di Indonesia, serta bagaimana fungsi dan peran meditasi untuk meminimalisir keadaan tersebut.

Bab V memberikan kesimpulan penelitian, serta saran tema penelitian, tujuannya supaya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan meditasi dan diskusi koan masih relevan untuk dikontekstualisasikan di era modern. Hal ini disebabkan karena kedua kegiatan itu merupakan ajaran universal yang dapat dilaksanakan dalam keadaan apapun. Komunitas Zen Buddhisme Vihara Prabha menggunakan kedua kegiatan tersebut untuk melatih diri agar tidak terbawa arus modernitas.

Selain itu juga, penelitian ini menemukan adanya relevansi dari diskusi koan yang diadakan di Vihara Prabha sebagai rangkaian kegiatan meditasi. Relevansi koan dalam dunia modern saat ini adalah untuk mengingatkan kepada praktisi bahwa nalar positivistik justru akan menghilangkan jati dirinya. Pelatihan koan yang dilaksanakan oleh komunitas Zen Buddhisme pada setiap Jum'at malam ditujukan untuk mengembalikan dan memutar balikkan nalar yang ada dalam realitas di luar diri manusia.

Meditasi juga berfungsi untuk meningkatkan spiritualitas manusia. Dalam konteks ini, anggota Zen Buddhisme Prabha merasakan pentingnya spiritualitas di tengah duni modern. Spiritualitas yang dilatih melalui meditasi dapat meningkatkan kesadaran diri agar lebih mawas, lebih berhati-hati, dan lebih bijak. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya dunia modern telah menyebabkan kekeringan spiritualitas manusia. Akibatnya hidup manusia tidak terarah dan justru moral etiknya telah terdistorsi oleh modernitas. Maka

dari itu, meditasi diperlukan untuk menjaga stabilitas kesadaran tubuh agar tidak terjebak dalam kekeringan spiritualitas yang diakibatkan oleh dunia modern.

B. Saran

1. Zen Buddhisme di Indonesia masih terasa asing, untuk itu bagi pemerintah wajib melindungi dan memberdayakan mereka. sebab secara substansial Zen Buddhisme bukanlah suatu agama atau kepercayaan baru, Zen Buddhisme adalah bagian dari agama Buddha.
2. Bagi para peneliti yang aktif di dalam bidang keagamaan, sudah seharusnya mengkaji lebih mendalam lagi terkait dengan Zen Buddhisme. Rentang sejarah yang panjang sudah dilalui Zen Buddhisme guna memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, yang secara khusus sangat bermanfaat bagi dunia modern saat ini. Serta perlu kiranya untuk melihat lebih dalam lagi meditasi dan praktik ritus lainnya kaitannya dengan kehidupan sosial dan keagamaan di Indonesia.
3. Terakhir, Penelitian yang penulis lakukan ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak aspek-aspek lain yang belum dibahas secara detail dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI, 1999.
- Bauman, Zygmunt. *Modernity and the Holocaust*. New York: Itacha, 1989.
- Berten, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001..
- Camus, Albert. *The Myth of Sisyphus*. New York: Alfred A. Knof, 1955.
- Dhammananda, Kirinde Sri. *Meditas Untuk Siapa Saja*. Bandung: Karaniya, 2003.
- Diputhera, Oka. *Buddhavada: Pendidikan Agama Buddha*. Jakarta: Dharma Nusantra Bahagia, 1987.
- Douglas J. Goodman dan George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*, terj. Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: Kencana, 2004.
- Durkheim, Emile. *Suicide*. London: Rouledge, 2002.
- Fath, Nur Maulany Din El. "Hubungan Antara Spiritualitas dnegan Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Autis", *Skripsi*. Makassar. 2015.
- Firman Adi Yuwono & J. A. Dhanu Koesbyanto. *Pencerahan Suatu Pencarian Makna Hidup dalam Zen Buddhisme*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Handayani, Wiji. "Zen Buddhisme (Study Tentang Sejarah Dan Perkembangannya Di Vihara Mahavihara Graha Kota Semarang). *Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo*, Semarang, 2007.
- Hansen, Upa. Sasanesana (Penj), *Tradisi Utama Buddhisme*. Yogyakarta: Vidyasena Production, 2008.
- Hidayat, Hidayat. *Agama dan Kegalauan Masyarakat Modern*, dalam Nurcholish Madjid, *Kehampaan Spiritualitas Modern*. Jakarta: Media Cita, 2000.
- Hodgson, Marsh. *The Venture of Islam*, Terj. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Hudaya Kandahjaya, Kandahjaya. *Filsafat Buddha: Sebuah Analisis Historis*. Jakarta: Erlangga, 1986.

- Ivan Th. J. Weismann. "Simbolisme Menurut Mircea Eliade". *Jurnal Jaffray*, Vol. 2, No. 1, 2004.
- Juwono, Firman Adi. "Makna Pencerahan dalam Zen Buddhisme". *DHARMASMRTI*, Vol. XIII Nomor 26, Oktober 2015.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosada, 2011.
- Kurniawati, "Hubungan Antara Spiritualitas dengan Perilaku Prosocial Pendonoran di Unit PMI Kota Palembang" *Skripsi*. Palembang. 2016.
- Kusumawati, Aning Ayu. "Nyadran Sebagai Realitas Yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade". *Thaqafiyat*, Vol. 14, No. 1, 2013.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Bandung: Pustaka, 1983.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Menjelajah Dunia Modern*, Terj. Hasti Tarekat. Bandung: Mizan, 1994.
- Neta, Abuddin. *Metodologi Sosiologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Pramudya, Wahyu. "Pluralitas Agama: Tantangan Baru Bagi Pendidikan Keagamaan di Indonesia". *Veritas*, 6/2, Oktober 2005.
- Pustakasari, Endang Noor Iman. "Hubungan Spiritualitas dengan Resiliensi Survivo remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud di Desa Pandansari-Ngantang-Malang". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Raymond Aporpe, "Modernization" Adam Kuper dan Jessica Kuper (Ed), *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, Jilid II. Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- S. J, A. Heinrich Dumoulin. *History of Zen Buddhism*. New York: Pantheon Book, 1963.
- Senyata, Hening Budi. *Zen Buddhisme*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2009.
- Setyorakhmadi, Kardono dan Nusyirwan. "Konsep Zen Tentang Pikiran". *Jurnal Filsafat*, Jilid 34, Nomor 2, Agustus 2003.
- Silaen, Safar dan Widiyono. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media, 2013.
- Silalahi, Eva Nurintan. "Nilai-Nilai Ajaran Zen Buddhisme dalam Etika Keramik Tradisional Jepang". *Skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara*, Medan, 2009.

- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 1999.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sutrisno, Mudji. *Zen dan Fransiskus*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Suzuki, *An Introductoion to Zen Buddhism*. New York: Grove Press, 1964.
- Suzuki, *The Field of Zen*. New York: Harper & Row Publishers Inc, 1970.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Turner, Victor. *The Ritual Process, Structure And Anti-structure*. New York: Cornell University Press, 1969.
- *Ritsu Adat Inisiasi Tahap Liminal pada Rites de Passage*. Yogyakarta: Pusat PastorL, 1994.
- Wattimene, Reza A. A. *Mencari Ke Dalam (Zen dan Hidup yang Meditatif)*. Jakarta: Karaniya, 2018.
- Watts, Alan. *The Way of Zen*. New York: Pantheon Book, 1957.
- Wibowo, Wahyu S. "Efektivitas Simbol-Simbol Religius". *Gema Teologi*, Vol. 31, No. 2, Oktober 2007.
- William Christian Bier, *Alienation: Plight of Modern Man*, (New York: Fordham University Press, 1972.
- Winangun, Wartaya. *Masyarakat Bebas Struktur, liminalitas Dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Wowor, Cornelis. *Pandangan Sosial Agama Buddha*. Jakarta: CV. Nitra Kencana Buana, 2004.
- Zainullah, Ach. "Ajaran Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta". *Skripsi Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2016.

Daftar Wawancara

- Effendy. Anggota Zen Buddhisme. Wawancara 29 Oktober 2020.

Elisya, Anggota Zen Buddhisme, *Wawancara*, pada 10 November 2020.

Agus Santoso, Guru Spiritual Zen, *Wawancara*, pada 12 Oktober 2020 via
Whatsapp

Cahyo, *Wawancara*, Salah satu Guru Zen, pada 2 November 2020.

Hendro, *Wawancara*, 20 Oktober 2020.

Inisial, IS, *Wawancara* 12 November 2020.

Andre, *Wawancara*, 13 November 2020.

Pita, Anggota Zen, *Wawancara*, 20 Oktober 2020.



Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

J. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-1319.8/Un.02/TU/PP.05.3/10/2020
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada:
Yth. Kepala Klienteng Fuk Ling Miao
di Jalan Brigjen Katamso No.3, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta - 55121.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul "*Ritual dan Simbol Keagamaan Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Kota Yogyakarta*", kami mengharp Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : VITARIANI SELVIANA
NIM : 13520011
Semester : 14
Program Studi : Studi Agama-Agama
Jenjang : Sarjana
Alamat : PERUMNAS CONDONG CATUR JALAN
KAMBOJA V RT. 007 PINANG RANTI
Kontak : 08994546212

untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian Wawancara yang dijadwalkan pada tanggal 21 Oktober 2020 s.d. 21 Desember 2020.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Tugas Akhir
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Sleman
20 Oktober 2020
s.m. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha
Dr. H. Ahmad, M.M.
SIGNED

Valid ID:5f8f00b248e53p

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



5f8f00b248e53p

Diterbitkan melalui Sistem Informasi Surat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1/1



YAYASAN BUDDHIS SYAILENDRA
VIHARA KARANGDJATI

No : 2/SK/XII/2020
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Vihara Karangdjati Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Vitariani Selviana
NIM : 13520011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Agama Agama
Tema Penelitian : Meditasi dan Modernitas : Studi Atas Meditasi Zen Buddhisme di Vihara Buddha Prabha Gondomanan Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Vihara Karangdjati Yogyakarta pada tanggal 30 Oktober s.d 30 Desember

Surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 13 Desember 2020
Ketua Vihara Karangdjati


Tofoq Tejamano, S. Ag., M.Hum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



JL. MONJATI NO. 78 SINDUADI
MLATE, SLEMAN, DIY 55284



0274 5307 995
0819 300 300 66



VKARANGDJATI@GMAIL.COM
FB.COM/MEDIAVIHARAKARANGDJATI
INSTAGRAM.COM/VIHARAKARANGDJATI



YAYASAN BUDDHIS SYAILENDRA
VIHARA KARANGDJATI

SURAT KETERANGAN
Nomor: 01/P-VKD/KTR/XII/2020

Yang bertanda tangan bawah ini atas nama Pengurus Umat Buddha (*Dayakasabha*) Vihara Karangdjati Yogyakarta :

Nama : PMd. Totok Tejamano, S.Ag, M.Hum

Jabatan : Ketua Vihara

Menerangkan bahwa selama pandemi Covid 19, Vihara Karangdjati Yogyakarta tetap melaksanakan kegiatan meditasi baik online maupun di Vihara. Adapun kegiatan-kegiatan meditasi di Vihara lain yang tidak melaksanakan kegiatan selama pandemi Covid 19 bergabung dengan kegiatan meditasi di Vihara Karangdjati Yogyakarta dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Desember 2020
Ketua Vihara Karangdjati


PMd. Totok Tejamano, S.Ag, M.Hum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



JL. MONJALI NO. 78 SINDUADI
MLATI, SLEMAN, DIY 55284



0274 5307 995
0819 300 300 66



VKARANGDJATI@GMAIL.COM
FB.COM/MEDIAVIHARAKARANGDJATI
INSTAGRAM.COM/VIHARAKARANGDJA

Scanned with CamScanner

Draft Pertanyaan Penelitian

1. Apakah dunia modern saat ini kering spiritualitas?
Dunia sekarang ini mulai haus akan spiritualitas. Makin banyak berkembang new age – new age untuk memenuhi dahaga tersebut.
2. Apa yang anda rasakan sebelum dan setelah mengikuti meditasi Zen?
Awalnya merasa Zen itu unik dan keren. Setelah mengikutinya, Zen ya kehidupan keseharian.
3. Di tengah kehidupan modern yang serba materialis saat ini, fungsi dari meditasi bagi Zen itu seperti apa?
Back to present moment. Melihat ke dalam apa yang sesungguhnya terjadi dan yang diinginkan. Sehingga tidak terlalu terombang ambing.
4. Menurut Zen apa implikasi meditasi dalam kehidupan keseharian?
Hidup dengan lebih damai.
5. Apakah meditasi Zen itu dapat menghindarkan dari hiruk pikuk keduniawian?
Lebih mudah menjaga diri sehingga tidak ikut terseret oleh ombak hiruk pikuk tersebut.
6. Di tengah kehidupan modern saat ini, apakah masih relevan meditasi itu?
Kalau iya sebutkan alasannya.
Tentu saja. karena meditasi ya bagian dari hidup itu sendiri. Pertanyaannya sama saja dengan apakah bernafas masih relevan di tengah kehidupan modern saat ini.
7. Saat ini fenomena dunia modern juga ditandai dengan meningkatnya identitas keagamaan. Persoalan-persoalan ekstremisme beragama yang berujung pada tindakan intoleransi sering mewarnai dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menanggapi persoalan ini, apakah meditasi dapat memberikan suntikan spiritual sehingga kejiwaannya dapat menghindarkan perilaku yang dapat merugikan orang lain?
Salah satu factor tersebut terjadi dikarenakan ajaran keagamaan itu tidak dimaknai sebagai suatu instruksi praktik sendiri namun hanya untuk membangun kebanggaan identitas social – AKU yang soleh. Meditasi tentunya untuk melihat ke dalam diri dan bisa mendekonstruksi keAKUan yang palsu tersebut.
8. Apa pentingnya beragama sekaligus bermeditasi sosial?
Ajaran2 keagamaan tersebut untuk dipelajari, direnungkan dan diterapkan dalam diri sendiri. Dengan keheningan, kita bisa menyadari dengan jelas gerak gerik batin sendiri dan bisa mengobati gejalak2 batin dengan obat dari ajaran keagamaan tersebut.
9. Apakah dengan bermeditasi ajaran agama yang telah diajarkan sebelumnya dapat dipahami lebih mendalam? Jika iya sebutkan alasannya?

Tentu saja. tanpa direnungkan, dimeditasikan, ajaran2 tersebut hanyalah suatu hafalan dan tanpa pengertian yang lebih tepat akan hafalan tersebut. Dengan merenungkan-memeditasikannya, kita bisa mengkaji ajaran tersebut dan kemudian bisa digunakan pada gejolak batin sendiri. Ajaran tersebut akhirnya mengendap dan secara perlahan akan mentransformasi batinnya.

10. Jika memang beragama dan bermeditasi itu penting, apa strategi Zen di lini massa untuk mengkampanyekan pentingnya meditasi dalam beragama?

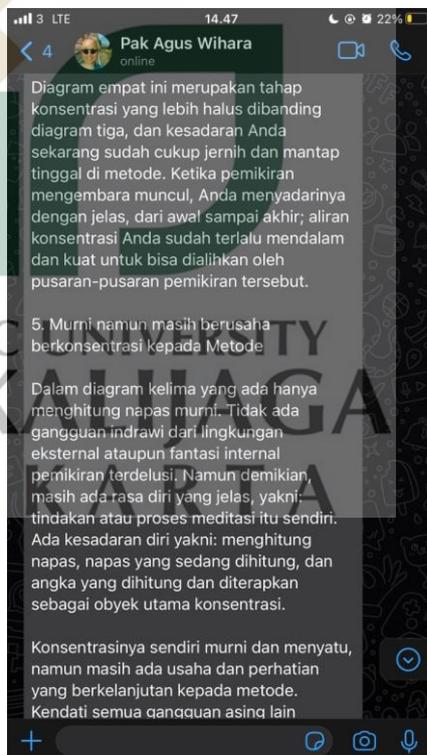
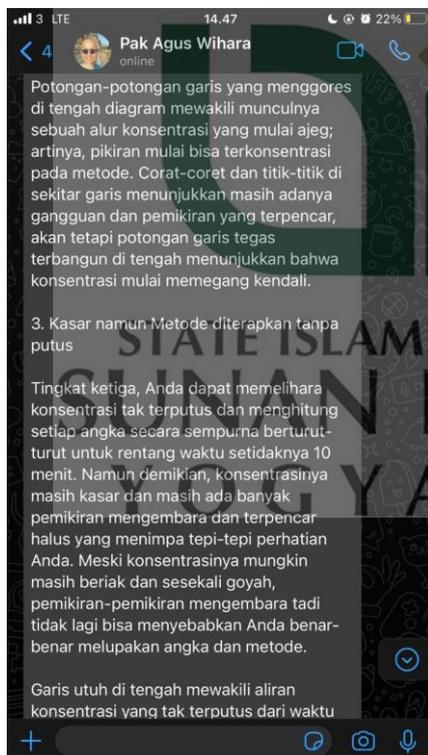
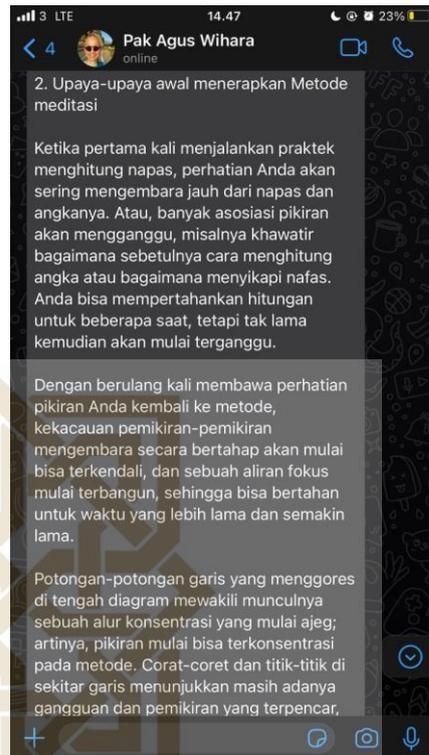
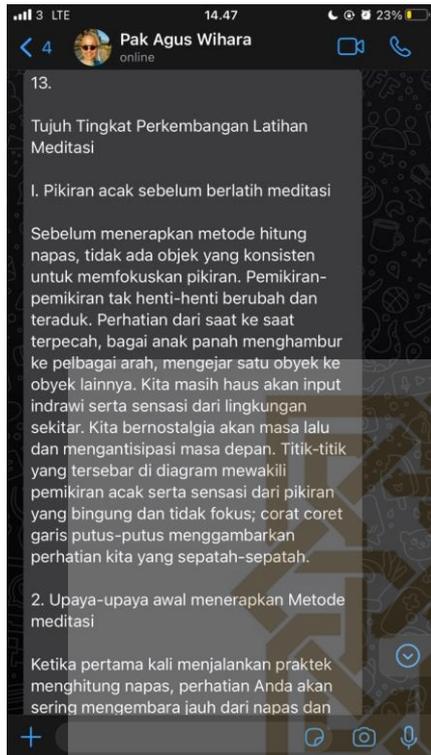
Sudah banyak perusahaan2 yang mulai menggunakan meditasi sebagai salah satu bagian dari kultur perusahaan seperti Google, Apple dan lain lain. Banyak perusahaan2 yang juga mempunyai departemen khusus untuk mindfulness. Bahkan di kepolisian dan ketentaraan pun menggunakan mindfulness untuk stress relief.

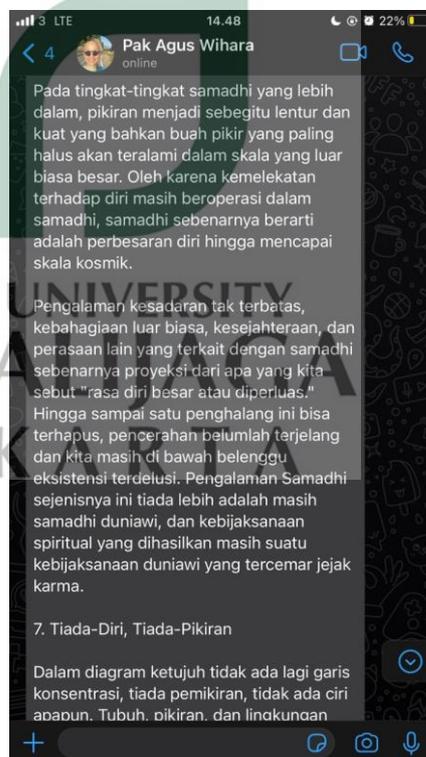
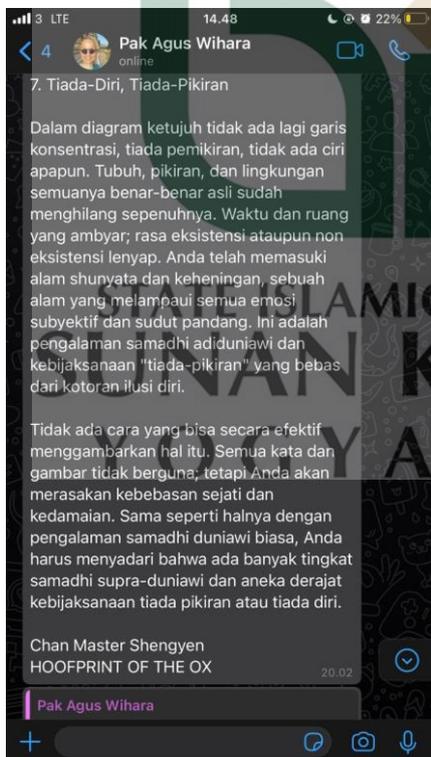
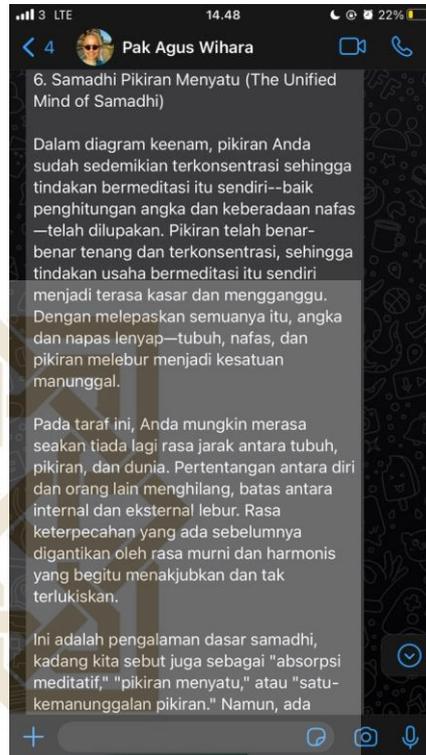
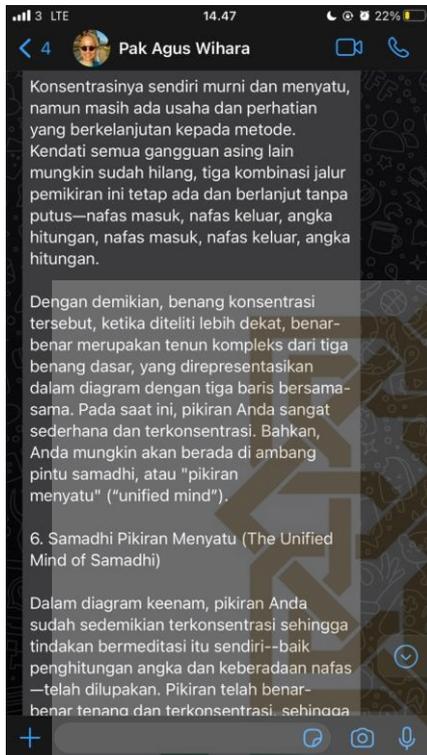


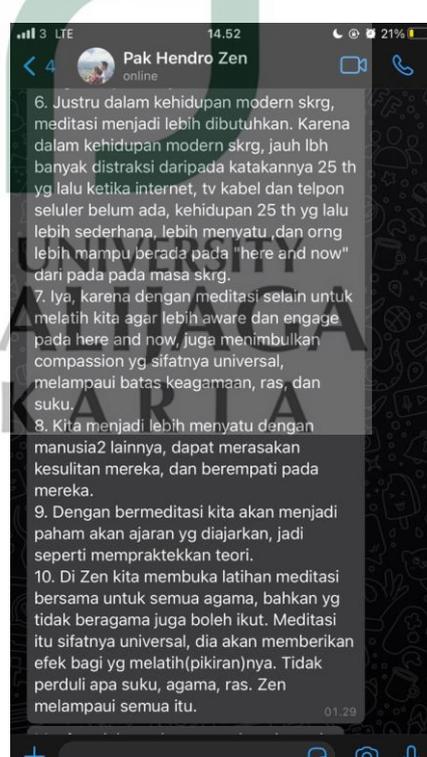
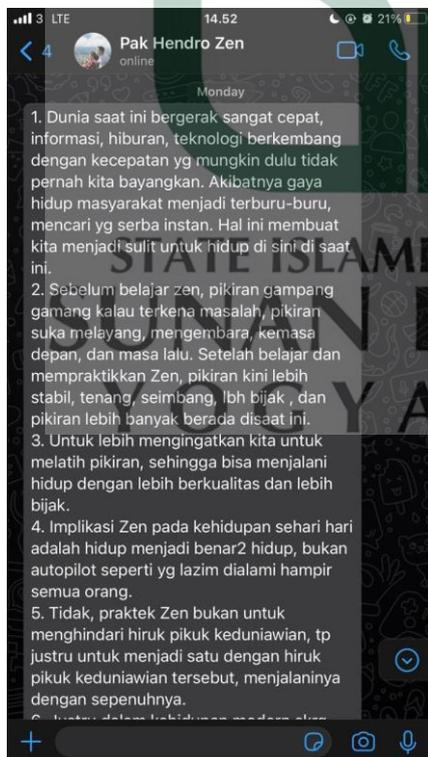
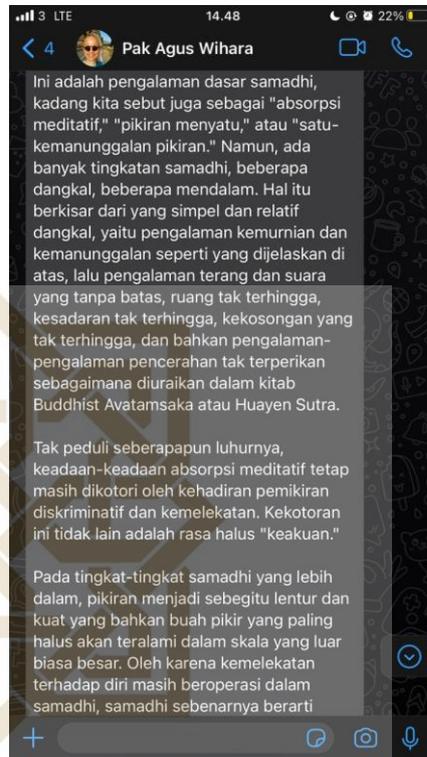
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

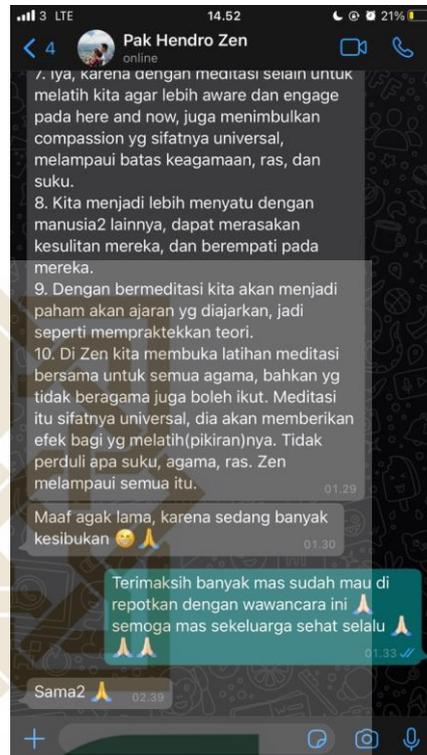
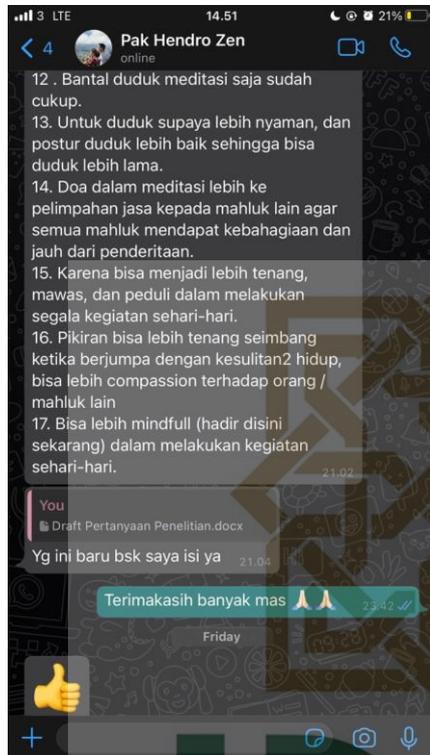


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA









STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Data Diri

Nama : Vitariani Selviana
Tempat, Tanggal, Lahir : Jakarta, 01 Maret 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pinang Ranti RT.07/RW.02 Pinang Ranti,
Makassar, Jakarta Timur
Status : Belum Menikah
Handphone (wa) : 08994546212
Email : riani3101@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SDS Angkasa 4 Halim Perdana Kusuma
SMP : SMPN 49 Jakarta
SMA : SMAN 67 Jakarta
Perguruan Tinggi (S1) : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Studi
Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam (2013- sekarang).

